

Komunikasi Partisipatif Pertanian Perkotaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui 1000 Lubang Hidroponik KWT Harmonis Rawacana, Kota Tangerang 2023

Huda Alvian Mahesa¹, Ukon Furkon Sukanda², Ari Suseno³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

hudaalvian456@gmail.com¹, ufsukanda@unis.ac.id², arisen23@unis.ac.id³

ABSTRACT

A participatory activity in the community has been carried out in the form of transfer of appropriate technology for cultivating plants, vegetables organically or hydroponically which aims to optimize the use of yard land or empty land by using the application through planting 1000 hydroponic holes. This study aims to identify what factors influence KWT Harmonis Rawacana starting from community participation to improve family economy through 1000 hydroponic holes. The results of the study showed that KWT Harmonis Rawacana that the community was involved in the communication planning process through (A) Adaptation, (G) Utilization of harvest results, (I) integrity, and (L) Maintenance of patterns for women farmer groups, but the government continues to strive to increase independence and welfare to improve family economy in the utilization of empty land. This empowerment can increase income by meeting physical, spiritual, and social needs by utilizing community participation and resources available in 1000 Hydroponic holes of KWT Harmonis Rawacana, Tangerang City 2023. A participatory activity in the community has been carried out in the form of transfer of appropriate technology for cultivating plants, vegetables organically or hydroponically which aims to optimize the use of yard land or empty land by using the application through planting 1000 hydroponic holes. This study aims to identify what factors influence KWT Harmonis Rawacana starting from community participation to improve family economy through 1000 hydroponic holes. The results of the study showed that KWT Harmonis Rawacana that the community was involved in the communication planning process through (A) Adaptation, (G) Utilization of harvest results, (I) integrity, and (L) Maintenance of patterns for women farmer groups, but the government continues to strive to increase independence and welfare to improve family economy in utilizing empty land. This empowerment can increase income by meeting physical, spiritual, and social needs by utilizing community participation and resources available in 1000 Hydroponic holes of KWT Harmonis Ravacana, Tangerang City 2023.

Keywords : Participatory Communication, Women Farmers Group, Empowerment.

ABSTRAK

Sebuah kegiatan partisipatif pada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk transfer teknologi tepat guna budidaya tanaman, sayuran secara organik maupun hidroponik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan yang masih kosong dengan menggunakan penerapan melalui penanaman 1000 lubang hidroponik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi KWT Harmonis Rawacana mulai dari partisipatif masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui 1000 lubang hidroponik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa KWT Harmonis Rawacana bahwa masyarakat terlibat dalam proses perencanaan komunikasi melalui (A) Adaptasi, (G) Pemanfaatan hasil panen, (I) integritas, dan (L) Pemeliharaan pola terhadap kelompok wanita tani, tetapi pemerintah tetap berusaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dalam pemanfaatan lahan kosong. Pemberdayaan ini dapat meningkatkan pendapatan dengan memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial dengan memanfaatkan partisipatif masyarakat dan sumber daya yang tersedia pada 1000 lubang Hidroponik KWT Harmonis Rawacana, Kota Tangerang 2023.

Kata kunci : Komunikasi Partisipatif, Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Sebuah kegiatan partisipatif pada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk transfer teknologi tepat guna budidaya tanaman, sayuran dan secara organik maupun hidroponik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan yang masih kosong dengan menggunakan penerapan melalui penanaman 1000 lubang hidroponik. Seperti yang dilakukan KWT Harmonis terletak di RW03, Kampung Rawacana, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, upaya pengelolaan lingkungan yang dapat menguntungkan warga itu disebut sebagai KWT karena telah berhasil memanen hasil bercocok tanam nya beberapa kali di lahan kosong. Namun, lahan tersebut telah digusur karena telah diganti oleh area industri dan di relokasi. Untuk itu lahan pertanian yang ada di Jatiuwung, Kota Tangerang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan.

Salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan program transformasi lahan mati menjadi lahan produktif. dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi, dan fragmentasi lahan pertanian pangan telah mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam menjaga kemandirian, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial masyarakat. (Sultana, 2009)

Masyarakat dapat memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya tanaman melalui urban farming. atau lebih dikenal dengan sebutan pertanian perkotaan. Bahwa urban farming menjadi solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan keterbatasan lahan pertanian di wilayah perkotaan akibat laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan Pertanian di perkotaan dapat memberikan kesempatan kerja untuk menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta mendukung stabilitas ekonomi dalam situasi kritis, serta dapat menanggulangi kemiskinan dan menciptakan lingkungan yang lestari. (Lara, 2022).

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, partisipasi sangat penting. Ini karena masyarakat pada dasarnya adalah yang paling tahu tentang apa yang pantas dan seharusnya dilakukan untuk memperbaiki lingkungannya. Masyarakat diberi pemahaman dan pelatihan agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan potensi alam yang dapat bernilai ekonomi. *Community development* dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara mandiri. Pembangunan masyarakat dengan kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi - kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Komunikasi Partisipatif, umumnya diterapkan pada pembangunan masyarakat di pedesaan atau perkotaan yakni sebagai memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pelaksanaan komunikasi partisipatif digunakan sebagai konsep baru dalam berbagai program pemerintah misalnya pada bidang pertanian perkotaan dengan penanaman 1000 lubang hidroponik untuk meningkatkan ekonomi pasca relokasi lahan dari penggusuran menjadi lahan industri. (Muchtar, 2016)

Semua orang diminta untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi sampai dengan proses pengambilan keputusan di era munculnya paradigma baru komunikasi pembangunan yang partisipatif. komunikasi horizontal memungkinkan komunikasi pendukung pembangunan, yang menghasilkan interaksi yang lebih demokratis. Selama ini, keterlibatan masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, sehingga manusia dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan sosial. Akibatnya, peran masyarakat dan masyarakat "*terbatas*" dalam melaksanakan atau menerapkan program, sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif secara internal dan harus mengikuti keputusan yang telah dibuat oleh "*pihak luar*". (Satriani et al., 2014)

Masyarakat harus berpartisipasi dalam menentukan jalan pembangunan agar tujuan pembangunan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga pembangunan dapat dilakukan sesuai harapan, komunikasi yang baik diperlukan untuk menghubungkan pemerintah dengan masyarakat. Komunikasi pembangunan mengacu pada peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan) antara semua pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah. (Safitri et al., 2019)

Komunikasi memiliki peran penting dalam proses pembangunan dengan Penyampaian informasi yang diperlukan masyarakat dan upaya pendidikan bagi masyarakat di luar sekolah. di Indonesia masih banyak program pemerintah yang mengusung konsep komunikasi partisipatif, partisipatif untuk itu menggunakan dialog atau komunikasi konvergensi atau lebih dikenal dengan nama dialogis. merangkum solusi dari permasalahan bersama untuk mencapai kesepakatan dan keputusan bersama. (Muchtar, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan adalah kualitatif secara deskriptif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif melalui studi literatur karena jenisnya adalah verifikatif, yang berarti verifikasi menggunakan telusur literatur. Selanjutnya, studi teori yang dipilih digunakan untuk "membedah" fenomena dan fakta sosial yang menjadi objek penelitian.

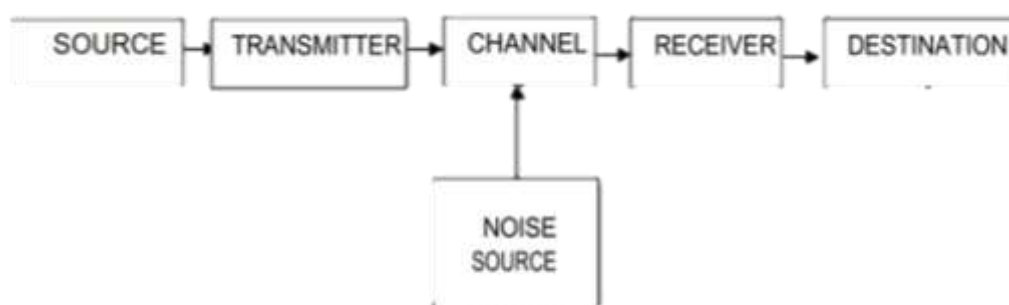
Sedangkan metode pengumpulan data, peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomen kemudian merumuskan teori. Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dengan rumusan masalah dan

dianalisis dengan Teori struktural fungsional AGIL (*Adaptation, Goals, Integration, Latency*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KWT Harmonis Rawacana menerapkan Adaptasi yang dilibatkan dalam proses komunikasi pembangunan atas partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan adalah model *Sae Maul Undong*. Model ini pertama kali diperkenalkan di Korea Selatan, dimana perempuan pedesaan berpartisipasi dalam perencanaan program kampanye keluarga berencana. KWT Harmonis yang berada di Rawacana dimana komunikasi yang dilakukan penyuluh dan lurah gandasari menyampaikan informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam konteks perencanaan, komunikasi partisipatif mendorong keterlibatan masyarakat dalam merumuskan, melaksanakan, dan memantau program atau proyek pembangunan di masyarakat. mendorong masyarakat untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka. yang berarti ada tahap adaptasi serta perencanaan partisipasi dilakukan di mana masyarakat memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan gagasan awal hingga evaluasi program yang dilaksanakan, sedangkan pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator.

Mengacu pada model komunikasi yang dijelaskan *Shannon dan Weaver* menyatakan bahwa proses komunikasi terjadi ketika suatu pesan (*berupa sinyal*) dalam konteks pemberdayaan masyarakat, sumber pesan idealnya adalah masyarakat itu sendiri sehingga menghasilkan Pengkodean yang dimana Pesan yang disampaikan harus mudah dipahami oleh seluruh anggota masyarakat. Bahasa yang digunakan harus sederhana, jelas, dan menghindari jargon yang hanya dipahami oleh segelintir orang, pesan tersebut di kirim ke arah tujuan dalam pembangunan. (Littlejohn dalam Muldi, 2008).



Gambar Model komunikasi (Fiske 1982; Shannon dan Weaver 1964)
(Sumber: Muldi, 2018)

KWT yang berada di Rawacana RW03, mereka juga mengalami proses adaptasi, komunikasi yang terlibat dengan aturan kelompok, beradaptasi dengan sesama anggota kelompok, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi. Masyarakat yang berada di Rawacana sempat merasa kecewa dan pasrah karena kondisi ini Namun, selang beberapa tahun, sebagian besar orang memutuskan untuk bangkit kembali agar mereka tidak terus sedih dan berpindah lokasi ke lahan yang baru lebih luas. Pada akhirnya, Ibu-ibu dapat

menerima perubahan lingkungan dan mulai menyesuaikan diri dengan kondisi pasca banjir yang sangat rusak terhadap lahan pertamanya. Bahwa Ibu-ibu yang berada di Rawacana harus dapat menyesuaikan diri dan tetap produktif seperti biasa. Masyarakat Rawacana adanya banjir di lahan pertama cukup direspon positif oleh masyarakat dan anggota KWT Harmonis. Untuk tetap hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, mereka terus berusaha produktif dengan kemampuan bertani mereka. Karena tidak ada aturan ketat yang ditetapkan oleh KWT, anggota merasa bebas dan untung. KWT Harmonis juga untung karena anggota merasa dihargai dan nyaman selama proses komunikasi untuk tujuan bersama sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka.

Goals (Pencapaian Tujuan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui 1000 Lubang Hidroponik KWT Harmonis Rawacana, Kota Tangerang Sangat penting bagi sebuah kelompok untuk menetapkan tujuan, yang juga mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan utama dari KWT Harmonis adalah untuk membantu anggota dan masyarakat KWT bekerja lebih keras dan menghasilkan dan meningkatkan ekonomi keluarga Selain itu, KWT Harmonis melakukan upaya untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan menjual hasil panen 1000 lubang hidroponik dan hasil panen dari kegiatan – kegiatan penanaman sayuran yang lain ke seluruh masyarakat agar dapat diterapkan di masyarakat dan mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilakukan di KWT Harmonis yang berada di Rawacana. Dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan KWT Harmonis dengan menjual sayuran hasil panennya mulai dari program yang di laksanakan pemerintah maupun Bazar Kota Tangerang, dan memberikan pelatihan penanaman terhadap partisipasi masyarakat. Menurut Parsons, kegiatan kelompok bertujuan untuk memenuhi kepentingan semua anggota kelompok, bukan hanya kepentingan individu.

Selanjutnya pada AGIL Integration (*Integrasi*) pada halnya Untuk menjaga keberlangsungan KWT Harmonis, penting untuk menjaga hubungan baik di antara anggota. Hubungan baik ini dapat dilihat melalui komunikasi antara sesama anggota, KWT Harmonis dengan pemerintah, dan pengurus dengan anggota serta masyarakat. KWT Harmonis akan runtuh jika anggota tidak rukun. Semua anggota KWT Harmonis menjunjung tinggi persaudaraan, Setiap 3 bulan sekali, anggota kelompok mengadakan evaluasi dan monitoring terhadap pertanian perkotaan dan setiap Malam Jum`at terdapat pengajian yang bisa di sebut istigosah bersama untuk mempererat hubungan. Meskipun tidak semua anggota bisa. Menurut Parsons, ikatan emosional yang kuat memiliki kemampuan untuk menempatkan kelompok tersebut dalam keseimbangan Semua fungsi ini diharapkan untuk membuat orang nyaman, menghibur, dan membantu satu sama lain untuk mengurangi ketegangan dalam hubungan sosial.

Latency (Pemeliharaan Pola) Menurut Parsons, pemeliharaan pola kelompok sangat penting karena anggota kelompok yang akhirnya jenuh dan ingin keluar dari kelompok. Parsons juga menyebutkan fungsi latensi ini sebagai (*Constitutive Symbolization*), atau ketersediaan institusi sosial dan mekanisme yang dapat memelihara pola perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan bersama. (Liliweri, 2021) Karena adanya adaptasi, Pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola mewujudkan proses

pemberdayaan masyarakat melalui 1000 lubang hidroponik dan kegiatan yang lain yang menyangkut tentang pertanian perkotaan KWT Harmonis Rawacana. Ketua dan anggotanya saling membantu, memberi orang kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, menetapkan aturan melalui musyawarah dengan anggota, dan saling terbuka jika ada masalah. KWT Harmonis melakukan upaya pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat pada kegiatan 1000 lubang hidroponik atau kegiatan – kegiatan yang lain, KWT Harmonis berharap perempuan Rawacana dapat bekerja dan menghasilkan uang untuk suami mereka, sehingga biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadi lebih rendah. Dalam skema AGIL pemeliharaan pola terdapat dua komponen di dalamnya yang bertanggung jawab atas keuntungan ini yaitu: ekonomi, dan sosial budaya. (Turama, 2018)

1. Aspek Ekonomi
2. Aspek Budaya

Adapun Faktor Pendukung Kemajuan KWT Harmonis dan juga menghadapi beberapa tantangan mulai dari cuaca yang kurang menentu, hasil panen yang kebanyakan nutrisi serta sayuran membusuk akibat hama. Rawacana adalah salah satu kampung di mana orang-orangnya mungkin tidak akrab dengan internet hanya anak muda saja dan remaja. Meskipun demikian, jual beli online dan pemasaran sayuran telah berkembang menjadi salah satu alat yang paling efektif. Selama ini, promosi dan pemasaran produk lebih banyak dilakukan melalui (disebarkan dari mulut ke mulut) maupun dari WhatsApp, meskipun internet juga digunakan, tetapi belum sepenuhnya. Pada faktor pendukung meliputi :

1. Sarana dan Prasarana dari pemerintah dan dinas – dinas lain terhadap KWT Harmonis Rawacana, Kelurahan Gandasari, Kota Tangerang. RT dan RW serta masyarakat
2. Solidaritas yang Sangat Tinggi antara ketua dan anggota
3. Kepercayaan
4. Keterbukaan

KESIMPULAN DAN SARAN

KWT Harmonis ini dirancang dengan mempertimbangkan potensi bertani dengan memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya sayuran sebagai pemberdayaan masyarakat Rawacana. KWT Harmonis mengubah kegiatan sehari-harinya sesuai dengan kebutuhan anggotanya, dan anggota juga mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan lewat musyawarah dan setiap anggota dapat menyesuaikan diri dengan sistem yang berlaku sehingga tidak ada konflik mengenai cara yang berbeda untuk menerima gaji supaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. KWT Harmonis diciptakan dengan tujuan utama untuk pemberdayaan Masyarakat melalui 1000 lubang hidroponik atau kegiatan – kegiatan yang lain di Rawacana.

Untuk mencapai tujuan ini, aktivitas sehari-hari di bertanam KWT Harmonis juga diprioritaskan, yaitu mengelola lahan kosong untuk kegiatan bertani sesuai dengan posisi dan kemampuan seseorang, Produksi hasil dari kegiatan hidroponik atau kegiatan yang masih menyangkut dengan pertanian mereka sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, KWT Harmonis dan produk yang dihasilkan dari budidaya sayuran dapat

dikenal oleh masyarakat dan memiliki kesan yang unik bagi para masyarakat supaya dapat membantu meningkatkan ekonominya antar anggota. Rawacana, Kelurahan Gandasari, Kota Tangerang terus berkembang hingga saat ini. Adapun itu KWT Harmonis mendorong kebiasaan positif seperti musyawarah, keterbukaan, kumpul anggota, dan pengajian bersamadan lain sebagainya.

Hal ini untuk memastikan anggota KWT Harmonis tetap antusias. Acara tersebut untuk menyatukan Keluarga Besar KWT Harmonis Rawacana di Tangerang. Dari Faktor pendukung dan penghambat KWT Harmonis dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan 1000 lubang hidroponik dan lainnya adalah sarana dan prasarana dari pemerintahan, dukungan masyarakat, solidaritas, dan kebersamaan. Faktor penghambat seperti cuaca, hama, dan sayuran busuk sulit untuk hasil panen. Kurangnya pelatihan ibu-ibu tentang penggunaan gawai karena usia dan latar belakang pendidikan mereka membuat mereka sulit beradaptasi dengan peningkatan teknologi internet di era globalisasi. Pemasaran terkait sayuran untuk jual melalui internet kurang efektif karena menggunakan mouth to mouth (dari mulut ke mulut) dan di jual hanya sekitaran Rawacana saja.

DAFTAR PUSTAKA

e-book

Liliweri, D. R. A. (2021). Komunikasi Antar Budaya: Variabel Pola-pola Tindakan Sosial. Pages 78-84. Konsep Teori Struktural Fungsional AGIL.

Journal

Akhmad Rizqi Turama. 2018. Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Turama, Vol. 2, No. 2

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat). July, 1-23.

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat). July, 1-23.

Lara. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Urban Farming Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara. 2005-2003, 8.5.2017, www.aging-us.com

Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. Jurnal Makna, 1(1), 20-32. <https://doi.org/10.33558/makna.v1i1.795>

Muldi, A. (2018). Komunikasi Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis E-Musrenbang (Studi Kasus Rkpj Jabar Online). Jurnal Dakwah Risalah, 29(2), 81. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6395>

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 4 Nomor 5 (2024) 1955 - 1962 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i5.4649

- Safitri, R., Asmawi, A., & Arif, E. (2019). Difusi Inovasi Program Pemerintah: Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 502–513.
- Santoso, E. B., & Widya, R. R. (2014). Gerakan Pertanian Perkotaan Dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat Di Kota Surabaya. *Seminar Nasional Cities 2014*, September 2018, 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/327656716>
- Satriani, I., Muljono, P., & Lumintang, R. W. E. (2014). Komunikasi Partisipatif pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(2), 17–27.
- Sukarni, N. F. (2018). Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat Dalam Upaya Memperkenalkan Kampung Inggris di Desa Pare Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 289–301.

Undang - Undang

- Sultana, R. and. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.